

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengemis yang sudah dikatakan tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia dan ada beberapa aturan yang melarang adanya pengemis oleh pemerintah bahkan ada pengemis yang dipulangkan ke kampung masing-masing oleh beberapa aparat pemerintah seperti yang terdapat pada Perda Kota Padang No. 1 Tahun 2012 Pasal 14 ayat 1 (b) tentang tindakan terhadap pengemis yaitu dikembalikan kepada orangtua atau wali atau keluarga bagi anak jalanan, gelandangan, pengemis, pengamen dan pedagang asongan yang merupakan penduduk daerah atau ke kampung halamannya bagi anak jalanan, gelandangan, pengemis, pengamen dan pedagang asongan yang bukan penduduk daerah¹, tetapi itu semua tetap saja tidak membuat para pengemis jera, dan mereka tetap tidak berhenti menjadi pengemis, dan selalu melanjutkan aksinya mengemis di daerah perkotaan.

Skripsi ini menggambarkan bagaimana kehidupan pengemis di Kota Padang, tentang motivasi dan strateginya untuk bertahan hidup menjadi seorang pengemis di perkotaan. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka motivasi seseorang menjadi pengemis sebagai bentuk identifikasi masalah dengan analisis perilaku individu sebagai masalah sosial yang bersumber dari faktor sistem dan faktor individu dapat dilihat dari latar belakang kehidupan, keluarga, pendidikan, pergaulan

¹Walikota Padang “Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 1 Tahun 2012” tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Pengamen dan Pedagang Asongan, hal 8.

sehari-hari, serta kebudayaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya dan yang utama sekali yang membuatnya memiliki motivasi menjadi seorang pengemis adalah karena adanya pilihan hidup yang menurutnya mengemis lebih menguntungkan di bandingkan pekerjaannya sebelumnya karena pengasilan yang ia dapat dari mengemis lebih besar jika dibandingkan dengan penghasilannya dari pekerjaannya sebelumnya, sehingga hal tersebutlah yang membuatnya bertahan menjadi seorang pengemis meskipun mengemis merupakan perbuatan yang dilarang baik agama maupun pemerintahan. Sehingga untuk tetap bertahan menjadi seorang pengemis ia memiliki strategi tersendiri yaitu sebagai berikut:

1. Meminimalisir pengeluarannya sebagai salah satu cara pengemis untuk menekan jumlah uang yang keluar yaitu dengan membagi dua uang yang ia dapat untuk kebutuhan makan seperlunya dan selebihnya untuk ditabung untuk keperluan jangka panjang seperti untuk membayar uang kontrakan, dan uang sekolah anaknya.
2. Mendaftarkan diri di RT setempat sebagai orang yang kurang mampu supaya bisa mendapatkan bantuan sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terbantu dan juga membentuk hubungan yang baik dengan orang lain sehingga bisa mendapatkan bantuan.
3. Membentuk hubungan yang baik dengan preman pasar supaya tidak diganggu ketika mengemis di pasar.
4. Berpura-pura tidak menjadi orang yang mengemis ketika sedang ada razia di tempat mengemis dengan memasukan barang yang digunakan untuk

mengemis kedalam kantong plastik, sehingga terlihat seperti orang yang habis belanja di pasar, dan menjauhi tempat yang sedang di razia dengan hati-hati.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, dan telah menggambarkan tentang kehidupan pengemis di Kota Padang, dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan saran walaupun masih banyak kekurangan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, beberapa saran dari peneliti terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi pengemis yang sudah banyak mendapatkan bantuan sebaiknya tidak lagi mengemis, dan carilah jalan yang lebih baik untuk mencari penghasilan yang lebih layak dengan menumbuhkan semangat hidup kearah yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah, yang telah melakukan kegiatan razia pada pengemis dan yang berhasil ditertibkan sebaiknya tetap melakukan pemantauan kepada pengemis tersebut supaya ia tidak kembali menjadi seorang pengemis, dan diberikan sanksi yang tegas kepada mereka yang telah ditertibkan berulang kali atau yang telah terdata di kantor Satpol PP Kota Padang lebih dari satu kali, yang bisa membuatnya tidak menjadi pengemis lagi.